

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI LOKAL BERWAWASAN LINGKUNGAN DI DESA NGRANCAH KECAMATAN GRABAG KABUPATEN MAGELANG

Iqbal Tajuddin<sup>1</sup>, Ananto Aji<sup>1</sup>, Wahyu Setyaningsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
Corresponding author : [ijc@mail.unnes.ac.id](mailto:ijc@mail.unnes.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Info Artikel

**Diterima**  
September 2018  
**Disetujui**  
Oktober 2018  
**Dipublikasikan**  
Desember 2018

### Keywords

Community;  
Empowerment;  
Local Economic  
Development;  
Environment insight;

### Abstract

The purposes of the research, 1) to know the impact of the community empowerment activities toward the local economic development using environment insight, 2) to analyze the impacts of local economic development using environmental insight. The population are the village farmers who are the members of farmer groups consisted of 252 people. 20% or 50 samples were taken using proportional random sampling. The data collection techniques used were questionnaires, observations, interviews and documentations. The technique analysis used were descriptive analysis and multiple regression analysis. The result of research showed that there is simultaneously contribution between community empowerment to local economic development with environment insight that is equal to 58,3%. The impact of local economic development on the environment to the community, increasing income, expanding of employment opportunities, reducing landslides and increasing the number of water springs. It can be concluded that there is a positive correlation between the empowerment of the community towards the local economic development using environment insight business in Ngrancah Village.

### PENDAHULUAN

Desa Ngrancah merupakan salah satu wilayah yang pernah mengalami kerusakan lingkungan akibat pola pengolahan tanah yang tidak sesuai dengan kondisi kemiringan lereng. Sehingga pada tahun 1990-2000 terdapat lahan kritis seluas 115 Ha.

Lahan kritis adalah lahan yang tidak sesuai penggunaan tanah dan kemampuannya, telah mengalami atau dalam proses kerusakan fisik-kimia-biologi, yang akhirnya membahayakan fungsi hidrologi, produksi pertanian, pemukiman dan kehidupan sosial

(Nugroho, 2000). Lahan kritis tersebut juga menyebabkan terjadinya longsor dan banjir bandang ketika hujan lebat turun.

Upaya pencegahan erosi, longsor lahan dapat dilakukan melalui perbaikan pola pemanfaatan lahan dan melakukan usaha konservasi tanah dan air (Juhadi, 2007). Sejak periode 90 an tokoh-tokoh masyarakat Ngrancah mulai memprakarsai kegiatan konservasi atau yang mereka sebut dengan penghijauan. Kegiatan tersebut mereka awali dengan menanam tanaman semusim seperti sengon, suren, durian, dan alpukat pada lahan

milik sendiri. Kemudian secara perlahan mereka mengajak masyarakat khususnya petani untuk beralih dari tanaman semusim menjadi tanaman tegakan.

Namun, usaha mengajak petani beralih dari tanaman semusim tidaklah mudah. Menurut Sinukaban *dalam* Katharina (2007) aktivitas manusia/petani dalam menerapkan tindakan konservasi sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek antara lain; (1) pemahaman petani tentang fungsi komponen dan teknik konservasi, (2) penyuluhan tentang pentingnya pemeliharaan komponen pengendalian erosi untuk meningkatkan dan mempertahankan produktivitas secara lestari, (3) biaya untuk pembuatan atau pemeliharaan teknik konservasi, (4) rendahnya pendapatan keluarga. Kondisi yang demikian membuat masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam kegiatan konservasi.

Untuk itu perlunya dilakukan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terhadap konservasi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 menyatakan pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Pemberdayaan masyarakat di Desa Ngrancah dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan. Usaha tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat yang ditunjukkan dengan sikap kepedulian terhadap konservasi yang mereka lakukan.

Upaya konservasi yang dilakukan masyarakat di Desa Ngrancah kini telah berhasil memperbaiki kondisi lingkungan dan

telah mendapatkan penghargaan Kampung Iklim dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Desa ini dianggap telah melakukan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

Tidak hanya berhasil memperbaiki kualitas lingkungan desa, akan tetapi kegiatan konservasi dengan mengubah tanaman mereka berdampak pada ekonomi masyarakat. Hasil produksi kopi yang mereka budidayakan sebagai salah satu tanaman konservasi mencapai 85,32 ton biji gelondong. Dan telah diakui sebagai sentra penghasil kopi di Kabupaten Magelang.

Hasil produksi kopi Ngrancah menjadi potensi untuk mengembangkan ekonomi lokal desa dan mendukung program pemerintah satu desa satu produk (OVOP). Pengembangan ekonomi lokal (PEL) merupakan proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Blakely *dalam* Saragih, 2015:55).

Lebih lanjut Blakely dalam Susanti (2013) menyatakan pengembangan ekonomi lokal ini dapat terlihat dari beberapa indikator yaitu 1) perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha, 2) perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, 3) keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran, dan 4) keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka disusunlah penelitian dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Ekonomi Lokal Berwawasan Lingkungan di Desa Ngrancah Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang". Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu 1) Mengetahui pengaruh kegiatan pemberdayaan terhadap pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan di Kampung Iklim Ngrancah. 2) Menganalisis dampak pengembangan

ekonomi lokal berwawasan lingkungan di Kampung Iklim Ngrancah.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Desa Ngrancah Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani dengan jumlah 252 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling* dengan jumlah sampel 20% dari total populasi setiap kelompok tani. Pengambilan sampel 20% dilakukan karena populasi bersifat homogen dan populasi dengan jumlah diatas 100 dapat diambil 20% (Arikunto, 2006). Sehingga diperoleh jumlah sampel 50 orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner, observasi, wawancara dan dokumentasi Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda dan analisis deskriptif.

## HASIL PENELITIAN

Desa Ngrancah Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang secara astronomis terletak diantara 06°51'30"- 07°11'47" lintang Selatan dan 109° 40'19"- 110°03' 06" bujur Timur. Luas wilayah desa yaitu 237,865 hektar. Desa ini terbagi atas 3 dusun yakni Dusun Ngrancah, Dusun Pucung dan Dusun Tukbugel. Desa Ngrancah berjarak ±52 KM dari pusat pemerintahan Kabupaten Magelang.

### 1. Kondisi fisik

Desa Ngrancah terletak pada ketinggian 800-1100 mDPL. Kondisi tanah desa didominasi oleh jenis tanah latosol yang berwarna kuning. Rata-rata kedalaman efektif tanah berkisar 30-90 cm, dengan tekstur tanah sebagian besar sedang dan lainnya bertekstur halus serta kasar. Topografi lahan desa bervariasi berupa dataran, perbukitan sampai tinggi dengan kemiringan antara 0-57 derajat.

Rata-rata curah hujan yaitu 2.186 mm/tahun dan jumlah hari hujan rata-rata 103 hari. Tingkat kelembaban antara 85-95 dengan suhu antara 16-26°C. Penggunaan lahan desa terbagi atas 14,271 ha (6%) permukiman, 26,165 ha (11%) sawah, 95,146 ha (40%) tegalan/kebun, 86,631 ha (36%) pangkuan hutan dan 16,65 ha (7%) area penggunaan lain.

### 2. Kondisi Sosial

Desa Ngrancah memiliki jumlah penduduk 1161 jiwa. Mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 291 orang. Sebesar 76,6 % masyarakat berada pada kelompok usia produktif yakni 15-64 tahun. Tingkat pendidikan penduduk terbilang rendah dimana sebanyak 41% penduduk merupakan tamatan SD atau sederajat, dan 24% tidak bersekolah atau belum lulus sekolah dasar.

### 3. Profil Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang yang terdiri dari 31 orang (62%) laki-laki dan 19 orang (38%) perempuan. Mayoritas tingkat pendidikan responden merupakan SD atau sederajat yakni dengan jumlah 38 orang, 7 orang merupakan lulusan SMP dan 5 orang merupakan lulusan SMA. Selanjutnya kelompok umur responden dijelaskan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Kelompok Umur Responden

Umur Respdnen	Frekuensi	%
≤ 30	3	6
31 - 40	5	10
41 - 50	19	38
51 - 60	16	32
≥ 60	7	14
Total	50	100

Sumber: Analisis data primer 2017

#### 4. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan di Ngrancah telah dilakukan sejak 27 tahun yang lalu. Pemberdayaan masyarakat petani yang dilakukan berfokus pada penguatan sumberdaya manusia dan modal.

##### a. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penguatan Sumberdaya Manusia

Penguatan sumberdaya manusia dilakukan melalui upaya pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan kepada masyarakat. Data diperoleh dengan melihat frekuensi mengikuti kegiatan, banyaknya jenis kegiatan dan alokasi waktu. Untuk lebih jelasnya dijabarkan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Frekuensi mengikuti jenis pelatihan

No.	jenis Pemberdayaan	%
1	Perlindungan tanaman & satwa liar	45
2	Pertanian organik	92,50
3	Pelatihan pembuatan pupuk organik	90
4	Pencegahan kebakaran hutan dan lahan	43
5	Pertanian ramah lingkungan rendah GRK	70
6	Penyuluhan konservasi lahan dan air	81,50
7	Pelatihan pola tanam tumpang sari	85
8	Penyuluhan pelarangan tanaman semusim	70
9	Pengembangan produksi Kopi bubuk	85
10	Pelatihan produksi kopi luwak	30,50

Sumber: Analisis data primer 2017

##### b. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penguatan Modal

Modal yaitu dana baik berupa uang ataupun peralatan yang digunakan dalam usaha. Penguatan modal ini dapat berasal dari perorangan dan kelompok ataupun bantuan yang diberikan pemerintah maupun swasta.

Kecenderungan modal usaha masyarakat dalam kegiatan pertanian berasal dari perorangan atau kelompok. Sebanyak 38 responden atau 76% menyatakan bahwa modal usaha berasal dari sendiri. Kebiasaan masyarakat memperoleh modal dengan cara meminjam dari bank juga terbilang rendah dimana sebanyak 31 respondes atau 62% menyatakan tidak pernah.

Sedangkan modal yang berasal dari bantuan pemerintah hanya bersifat sesekali dan ditujukan untuk kepentingan kelompok. Bantuan modal dari pemerintah antara lain, alat-alat pengolahan pasca panen, alat penyajian kopi (dripper, grinder,dll), domba sebanyak 30 ekor dan alat mini laboratorium APH.

#### 5. Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal di Desa Ngrancah merupakan pemanfaatan hasil tanaman konservasi yang mereka budidayakan. Awalnya masyarakat membudidayakan jagung dan ketela, kemudian mereka mengubah pola budidayanya menjadi tanaman tahunan dan kopi. Pengembangan ekonomi yang dilakukan juga tidak terlepas dari pemberdayaan yang selama ini dilakukan. Pengembangan ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan dan perluasan kesempatan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 42 responden (84%) menyatakan bahwa mengalami peningkatan pendapatan. Pada 1 ha lahan yang ditanami jagung hanya menghasilkan pendapatan sebesar Rp 2.000.000 – Rp 2.500.000 setiap kali panen. Sedangkan pada 1 ha lahan yang sekarang ditanami kopi masyarakat mampu memperoleh pendapatan Rp 3.029.000 per bulan.

Pada sisi lainnya pengembangan ekonomi lokal tersebut juga memperluas kesempatan kerja. Diketahui sebanyak 32 responden (64%) menyatakan kemudahan

dalam pekerjaan. Selain itu perluasan kesempatan kerja ini juga terlihat dari keinginan masyarakat untuk melakukan urbanisasi, dimana sebanyak 38 responden (78%) menyatakan tidak pernah berpikir untuk urbanisasi.

**6. Kegiatan Berwawasan Lingkungan**

Kegiatan berwawasan lingkungan yang dilakukan masyarakat Ngrancah berkaitan dengan usaha menjaga keberlanjutan dari kegiatan ekonomi masyarakat dibidang pertanian. Masyarakat menyadari keberlanjutan usaha pertanian mereka sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan. Terlebih lagi kondisi lahan pertanian mereka miring sehingga memerlukan pengolahan yang tepat. Untuk lebih jelasnya dijabarkan pada tabel 3.

**Tabel 3** Upaya Masyarakat Menjaga Keberlanjutan

No.	Upaya menjaga keberlanjutan usaha	%
	Penanaman tanaman	
1	tegakkan	95
2	Penggunaan pupuk organic	98
3	Pembuatan terasering	93
4	Penerapan wanatani	97
	Tidak menanam tanaman	
5	semusim	97,50
6	Pembuatan rorak	95
	Pemanfaatan limbah	
7	pertanian	96

Sumber: analisis data primer 2017

Upaya berwawasan lingkungan juga dilakukan pemerintah desa melalui kegiatan konservasi untuk menjaga sumber mata air. Kegiatan tersebut meliputi, pembuatan embung dengan kapasitas 800-900 m<sup>3</sup>, pembuatan sumur resapan, serta bak-bak penampung air dan saluran pengelolaan air.

**7. Pengembangan Potensi Kopi**

Usaha pengembangan potensi kopi di Desa Ngrancah dilakukan melalui pembentukan Kelompok Usaha Bersama

(KUB) Mandiri Sejahterah. KUB tersebut merupakan kelompok usaha yang dibentuk oleh gabungan kelompok tani Desa Ngrancah. Kelompok ini telah memiliki merek produksi kopi sendiri yaitu Tri Tunggal. Selain itu KUB ini juga mengayomi industri-industri rumah dengan berbagai merek yang muncul antara lain, Foresta, Cah Ngopi, Lesung, dan Kopi Ngrancah.

**8. Analisis pengaruh penguatan sumberdaya manusia (X<sub>1</sub>) terhadap pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan (Y)**

Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya variabel penguatan sumberdaya manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan. Sedangkan nilai koefisien determinasi parsial r<sup>2</sup> untuk variabel penguatan sumberdaya manusia adalah (0,660)<sup>2</sup> x 100% sehingga diperoleh hasil 43,5% , maka dapat dikatakan bahwa secara parsial penguatan sumberdaya manusia berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan sebesar 43,5%.

**9. Analisis pengaruh modal (X<sub>2</sub>) terhadap pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan (Y)**

Hasil uji signifikansi parsial menunjukkan nilai sig. 0,025 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya variabel modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan. Sedangkan nilai koefisien determinasi parsial r<sup>2</sup> untuk variabel modal manusia adalah (0,321)<sup>2</sup> x 100% sehingga diperoleh hasil 10,3% , maka dapat dikatakan bahwa secara parsial modal berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan sebesar 10,3%.

## 10. Analisis regresi berganda

Hasil uji signifikan simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada korelasi secara bersama-sama antara penguatan sumberdaya manusia dan modal terhadap pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan di Desa Ngrancah.

Uji koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) menunjukkan nilai 58,3%. Hal tersebut berarti 58,3% variasi dari pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu penguatan sumberdaya manusia dan modal. Sedangkan sisanya 41,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan regresi ganda, diperoleh persamaan regresi  $Y = 29,273 + 0,693 (X_1) + 0,688 (X_2) + e$ . Hal tersebut bermakna bahwa apabila variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tidak ada maka variabel  $Y$  akan berada pada nilai 29,273. Jika  $X_1$  mengalami kenaikan 1 point maka menyebabkan kenaikan  $Y$  sebesar 0,693. Begitu juga sebaliknya apabila  $X_2$  mengalami kenaikan 1 point maka  $Y$  akan naik sebesar 0,688.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh penguatan sumberdaya manusia terhadap pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan.

Hasil uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai sig. yaitu  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penguatan sumberdaya manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan di Desa Ngrancah. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,435, maka derajat besarnya kontribusi penguatan sumberdaya manusia melalui pemberian pelatihan atau penyuluhan terhadap

pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan sebesar 43,5%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha penguatan sumberdaya manusia melalui pelatihan dan penyuluhan berperan aktif dalam terjadinya pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan. Rata-rata frekuensi masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang terbilang tinggi yakni 69% berbanding lurus dengan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh juga sangat tinggi yakni 96%.

Feiby, dkk (2015) menyatakan bahwa penguatan sumberdaya manusia melalui pemberian keterampilan kepada kelompok usaha kecil yang berkaitan dengan bidang usaha mereka, dapat menumbuhkan sikap mental kewirausahaan dikalangan mereka untuk bekerja keras dan meningkatkan volume usahanya. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan dimana penguatan sumberdaya manusia akan berperan dengan pengembangan ekonomi pada masyarakat.

### 2. Pengaruh modal terhadap pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan.

Berdasarkan hasil uji koefisien parsial (uji t) diketahui bahwa nilai sig. yaitu  $0,025 < 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan di Desa Ngrancah. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,103, maka derajat besarnya kontribusi modal perorangan maupun melalui pemberian bantuan terhadap pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan sebesar 10,3%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan di Desa Ngrancah sebagian kecilnya (10,3%) dipengaruhi oleh penguatan modal baik berasal dari pemerintah maupun perorangan atau kelompok.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari (Suwardjono dalam Tejasari 2008) yang menyatakan bahwa pendapatan suatu tergantung dari modal yang dimiliki. Jika modal besar maka hasil produksi tinggi, sehingga pendapatan yang di dapat juga tinggi. Selanjutnya hasil penelitian Feiby, dkk (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi penguatan modal usaha melalui pemberian bantuan modal kerja kepada pelaku usaha kecil, maka pendapatan atau profit usaha akan semakin meningkat.

### **3. Pengaruh pemberdayaan terhadap pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan di Desa Ngrancah**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu koefisien determinasi diperoleh besarnya pengaruh variabel pemberdayaan terhadap pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan yakni 58,3%. Sedangkan sisanya 42,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kurniawan, dkk (2013) mengatakan faktor lain tersebut bisa berasal dari pihak masyarakat sendiri yang masih berpikiran sempit, serta kondisi fisik yang terkadang mengalami penurunan sewaktu-waktu dan daya beli konsumen yang tidak stabil, serta lingkungan sekitar seperti adanya gagal panen akibat cuaca.

Hasil analisis regresi dihasilkan persamaan yaitu  $Y = 29,273 + 0,693 (X_1) + 0,688 (X_2) + e$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa satu satuan skor pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan akan dipengaruhi oleh penguatan sumberdaya manusia sebesar 0,693 dan modal sebesar 0,688 pada konstanta 29,273. Apabila penguatan sumberdaya manusia dan modal sebesar 0 maka pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan adalah sebesar 29,273.

Realitasnya terhadap pengembangan ekonomi lokal pemberdayaan ini telah berhasil (a) meningkatkan peluang kerja di Desa Ngrancah hal tersebut diketahui dari tingkat keinginan urbanisasi masyarakat yang

tinggi yaitu sebesar 76% serta kebanyakan masyarakat (64%) merasakan kemudahan dalam mencari kerja di desa, (b) adanya peningkatan pendapatan yang dialami masyarakat, diketahui pemberdayaan telah meningkatkan pendapatan 84% masyarakat desa, (c) adanya kelompok usaha bersama yang berperan dalam proses produksi dan pemasaran produk kopi desa, dan (d) adanya kerjasama kelompok usaha bersama dengan dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magelang dalam proses pemasaran produk kopi. Hal tersebut sesuai dengan Blakely dalam Susanti (2013) menyatakan, dalam keberhasilan penembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu 1) perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha, 2) perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, 3) keberadaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran, dan 4) keberadaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.

Sedangkan aspek berwawasan lingkungan atau berkelanjutan dapat terlihat dari (a) penggunaan pupuk organik yang dilakukan 98% masyarakat dan 97% masyarakat telah menerapkan wanatani untuk menjamin kelangsungan produktivitas lahan, (b) dimana adanya 95% masyarakat yang telah menanam tanaman tahunan pada lahan miring mereka dan juga 93% masyarakat telah membuat terasering pada lahan miring mereka. Data tersebut mendukung pernyataan Parman dalam Maryadi (2004). pertanian berwawasan lingkungan memiliki 3 sasaran pokok, yaitu menjamin kelangsungan produktivitas lahan dan keuntungan yang layak bagi petani, dan mengurangi risiko lingkungan seminimal mungkin baik terhadap konservasi tanah dan air maupun sumberdaya alam lainnya.

Hasil penelitian Mbabazi (2015) menyatakan bahwa bahwa pemberdayaan memberikan efek signifikan pada pembangunan sosial dan ekonomi perempuan

di distrik Kigali. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dimana pemberdayaan yang dilakukan berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal di Desa Ngrancah.

#### **4. Dampak pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan di Desa Ngrancah**

Pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan yang terjadi di Desa Ngrancah berdampak terhadap ekonomi masyarakat dan juga lingkungan. manfaat tersebut antara lain:

##### **a. Perluasan kesempatan kerja**

Pengembangan ekonomi lokal berdampak pada perluasan kerja di Desa Ngrancah. Beberapa kesempatan pekerjaan baru tercipta diantaranya, (a) industri rumahan pengolahan kopi dimana dulunya hasil kopi Ngrancah hanya dijual dalam bentuk gelondong, akan tetapi sekarang hasil kopi Ngrancah telah dijual dalam bentuk bubuk siap minum. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagi merek kopi olahan seperti, Foresta, Cah Ngopi, Lesung dan Tri Tunggal. (b) distributor produk kopi Ngrancah, peluang ini tercipta seiring dengan semakin meningkatnya permintaan kopi.

##### **b. Peningkatan pendapatan masyarakat**

Kegiatan penyuluhan, pelatihan serta pemberian bantuan berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat. masyarakat yang dulu hanya menjual kopi dalam bentuk gelondong kini berusaha menjual kopi dalam bentuk bubuk siap minum. Hal ini tentunya meningkatkan nilai jual kopi. biji gelondong per kilogram kopi dihargai sebesar Rp 8.000 dengan diolah terlebih dahulu menjadi bubuk kopi siap minum per kilogram kopi dapat dijual dengan harga Rp 100.000 sampai dengan Rp 150.000 tergantung dengan gridnya.

##### **c. Mengurangi banjir dan tanah longsor**

Dulu Desa Ngrancah sering dilanda banjir dan tanah longsor, sekarang telah berkurang. Hal ini diketahui dari aliran air saat hujan tidak menyebabkan sedimentasi yang besar. Begitu juga dengan longsor di lahan pertanian yang tidak pernah terjadi.

##### **d. Bertambahnya sumberdaya air**

Dalam kurun waktu 10 tahun yakni sejak 1999 sampai 2010, penghijauan yang dilakukan berhasil menambah jumlah sumber mata air yang awalnya ada 10 titik sekarang menjadi 22 titik. Sumberdaya air di Desa Ngrancah juga menjadi penyedia air di PDAM Kabupaten Temanggung sejak tahun 2009.

#### **PENUTUP**

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa, (1) Ada korelasi positif dan kontribusi secara signifikan antara kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan terhadap pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan sebesar 58,3%. (2) Pengembangan ekonomi lokal berwawasan lingkungan berdampak terhadap perluasan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, mengurangi banjir dan tanah longsor, serta bertambahnya sumber mata air desa.

#### **Ucapan Terimakasih**

Penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan tinggi kepada lembaga pendidikan Universitas Negeri Semarang dan keluarga besar Jurusan Geografi UNNES atas dukungan yang diberikan terhadap penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada warga Desa Ngrancah yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Feiby, dkk. (2015). Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha di Kecamatan Singkil Kota Manado. Dalam *Jurnal Administrasi Publik*. Nomor. 31. Volume. III. Halaman. 1.
- Juhadi. (2007). Pola-Pola Pemanfaatan Lahan dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dalam *Jurnal Geografi*. Volume. 4 Nomor. 1.
- Katharina, Ratna. (2007). Adopsi Sistem Pertanian Konservasi Usahatani Kentang Di Lahan Kering Dataran Tinggi Kecamatan Pangalengan Bandung. *Disertasi*. Bandung: Sekolah Pascasarjana IPB.
- Maryadi. (2004). Mewujudkan Pertanian Berwawasan Lingkungan. Dalam *Jurnal Teknologi Lingkungan*. Volume. 5. Nomor. 3. Halaman. 232-235.
- Mbabazi, Peter. (2015). The Impact Of Women Economic Empowerment Projects On Their Socio-Economic Development In Rwanda: The Case Of AGASEKE Project. Jomo Kenyatta University. *European Journal Of Business And social Sciences*. Volume. 4. Nomer. 06. Halaman 59-87.
- Nugroho, Sutopo P. (2000). Minimalisasi Lahan Kritis Melalui Pengelolaan Sumberdaya Lahan Dan Konservasi Tanah Dan Air Secara Terpadu. Dalam *Jurnal Teknologi Lingkungan*. Volume. 1. Nomor. 1. Halaman. 73-82.
- Saragih, Rudiantho. (2015). *Perencanaan Wilayah Dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanti, Ari dkk. (2013). Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Dalam *Jurnal Administrasi Publik*. Volume 1. Nomor 4. Halaman 31-40.
- Tejasari, Maharani. (2008). Peranan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa.

Iqbal T, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Ekonomi Lokal Berwawasan Lingkungan di Desa Ngranah Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*